

MANAJEMEN IMARAH MASJID AL HAKIM KOTA PADANG



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.Sos)**

Oleh :

HABIBATUL AZIZI
NIM : 11840420754

**PROGRAM STRATA I (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2022M / 1443 H**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Habibatul Azizi
NIM : 11840420754
Judul : Manajemen Imarah Masjid Al-Hakim Kota Padang

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 26 juli 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.



Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph. D
182009011006

Tim Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 197106121998031003

Penguji III

Khairuddin, M.Ag
NIP. 197208172009101000

Sekretaris/ Penguji II

Muhlis, M.Pd.I
NIP. 19680513200501 1 009

Penguji IV

Perdamaian, Hsb, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

1. Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 4. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 5. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Komprehensif

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : Habibatul Azizi
NIM : 11840420754
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Imarah dan Riayah Masjid Al Hakim Kota Padang

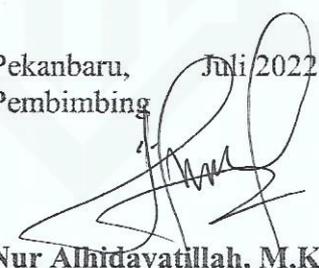
Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian Komprehensif sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, Juli 2022
Pembimbing


Nur Alhidayatillah, M.Kom. I
NIK. 130 417 027

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M. Ag
NIP. 197208 17200910 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Habibatul Azizi
 NIM : 11840420754
 Tempat/ Tgl. Lahir : Batusangkar, 15 Januari 2000
 Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Proposal/Karya Ilmiah lainnya*:

Manajemen Imarah Masjid Al Hekam
Kota Padang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/ Proposal/Karya Ilmiah lainnya * dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/ Proposal/Karya Ilmiah lainnya , *saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/ Proposal/Karya Ilmiah lainnya*saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 29 Juli 2022
 Yang membuat pernyataan



Habibatul Azizi
 NIM : 11840420754

- *Pilih Salah Salah Satu Sesuai Jenis Karya Tulis*

ABSTRAK

Nama :Habibatul Azizi
Jurusan :Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang

Dalam memakmurkan suatu masjid perlu adanya manajemen masjid yang baik. Pengelolaan masjid saat ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah melihat banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi masjid yang terletak di tepian Pantai Padang ini, yaitu Masjid Al Hakim Padang. Hal yang membuat unik dari Masjid Al Hakim ini adalah terletak pada arsitektur bangunannya yang menyerupai Taj Mahal di India. Masjid ini yang bernuansa berwarna putih dengan ukiran dipinggirnya berwarna keemasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen. Instrumen penelitiannya ialah pedoman wawancara, lembar pencatatan dan alat perekam suara. Berdasarkan hasil temuan penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Al Hakim dalam memakmurkan masjid dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut terdiri dari pembinaan jamaah, pembinaan kesejahteraan umat, pembinaan terhadap remaja masjid, dan kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : *Masjid, Manajemen dan Imarah Masjid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah yang maha pengasih lahi maha penyayang yang telah memberikan petunjuk serta kemudahan dalam menulis skripsi ini sehingga dapat menyelesaikannya. Adapun skripsi yang ditulis berjudul **“Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang”**. Shalawat serta salam di limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Dengan banyak bershalawat kita akan mendapatkan syafaat-nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada pembuatan skiripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikannya akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Almarhum ayahanda tercinta Suhaili dan Ibunda Ratna Dewita yang telah mencurahkan kasih sayang serta dukungan baik moral, material dan doa serta semangat dan motivasi dan mencintai ananda dengan sepenuh hati, rela mengorbankan segala demi kebahagiaan dan masa depan kepada Ananda. Begitu juga kepada saudara-saudara yang sangat penulis cintai, Rendy Willianto dan Jannatul Azzahra. Mereka adalah sumber semangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skiripsi ini. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd, Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, selaku Wakil Rektor I,II dan III Universitas Islam Negri Sultan Syari Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Imron Rosidi, S.Pd, MA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku dekan wakil I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Hartono, M.Si selaku dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Arwan.M.Ag selaku dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Khairuddin,M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah.
8. Bapak Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum selaku kepala Perpustakaan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Ibu Nur Alhidayatillah, M.Kom.I selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunisasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Seluruh staff di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
12. Bapak Prof. Dr. Novizar Nazir selaku Ketua Yayasan Masjid Al Hakim Padang, Bapak H. Herius Nasir, SE dan Bapak Nanang Apriyanto, S.Ag serta pihak yang terlibat dalam penelitian sudah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2018 terkhusus, lokal Pusat Bahasa (PB), Semester (1-4) Bilingual Class A dan terakhir Konsentrasi Manajemen Travel Haji dan Umrah, yang mengajarkan banyak hal kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan semoga kita semua dalam lindungan Allah dan sukses dunia maupun akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Ari Fitriani, dan Shendy Aulia, Haki Alghifari, M. Sauqy, Billy, Rizky, Dicky, Hakim, dan Wira teman seperjuangan penulis di UIN Suska semoga tetap menjadi sahabat sampai jannah.
15. Sahabat penulis Dwilia Defita Sufren, Miss Agustina dan Noviyau Nabilla terima kasih sudah selalu memberi semangat untuk penulis dalam membuat skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kelemahan akan menuntut ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi bagi pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca. Semoga Allah SWT membalas atas segala kebaikan rekan-rekan semua

Pekanbaru, 04 Juli 2022

Penulis,

Habibatul Azizi
11840420754



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	10
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Informan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Validitas Data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Masjid Al Hakim Padang	38
B. Profil Masjid Al Hakim Padang	39
C. Visi dan Misi Masjid Al Hakim Padang	40
D. Struktur Kepengurusan Masjid Al Hakim Padang	40
E. Uraian Tugas Kepengurusan Masjid Al Hakim Padang	41

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	55

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jadwal Penceramah di Masjid Al Hakim Padang	50
---	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
------------------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia yang memiliki banyak mesjid dan banyak kegiatan yang dilaksanakan di mesjid. Mesjid dibangun untuk menjadi tempat pembinaan umat menuju insan takwa dan berwawasan jauh ke depannya. Menjadi insan yang bertakwa tentunya mesjid menjadi tempat untuk umat muslim beribadah mendekati diri kepada Allah SWT. Umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan mesjid, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok dan pedesaan. Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, dilingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintahan maupun di kantor-kantor swasta berdiri dengan megah mesjid-mesjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.¹

Mesjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dengan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen mesjid.² Sebuah bangunan yang digunakan untuk kepentingan sosial dan keagamaan tentunya perlu adanya pengelolaan. Pengelolaan kegiatan-kegiatan, pengelolaan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana sampai pengelolaan kebersihan. Di setiap mesjid memiliki organisasi yang bertujuan melaksanakan pengelolaan mesjid yaitu Badan Pengelola Mesjid ada juga yang menyebut Ta'mir Mesjid.

Istilah mesjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “sajada, yasjudu, sajdan”. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Secara syara’ sujud adalah menempelkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi.³ Mesjid adalah tempat beribadah umat Islam, pada zaman Rasulullah SAW mesjid bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga

¹ Nana Rukmana D. W. *Mesjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), Cet. 1, hal. 1

² *Ibid.*

³ Eman Suherman, *Manajemen Mesjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 61

dipakai sebagai tempat menuntut ilmu, tempat pertemuan, tempat bermusyawarah, tempat perlindungan, tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan orang sakit, dan madrasah ilmu.⁴

Bangunan masjid yang ideal adalah masjid yang bentuk dan arsitekturnya dapat menyentuh rasa yang dalam dari setiap jamaahnya untuk memperoleh kedamaian, ketentraman rohaniah, dan kepuasan batin. Ciri khas dari bangunan masjid sendiri adalah kubah dan menara dengan berbagai macam corak. Namun kubah tidak menjadi sebuah keharusan, kubah memberikan sifat sakral pada bangunan masjid. Masjid yang ideal dari segala peran dan fungsinya dan segala program yang hendak dilaksanakan, harus terafiliasi dalam bentuk bangunannya, program yang banyak dan bervariasi, kepengurusan yang solid, dan jamaah yang aktif menuntut sarana aktivitas didalam masjid yang memadai.⁵

Masjid yang baik mempunyai manajemen masjid yang baik pula. Yang termasuk manajemen masjid ialah Idarah, Imarah, dan Riayah. Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian, dan pengawasan. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam, membina dan mengelola jamaah dan lain-lain. Sementara Riayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat. Di setiap masjid memiliki cara pengelolaan yang berbeda dengan melihat konteks sosial dan kondisi. Semakin besar masjid itu maka akan memiliki pengelolaan yang cukup besar pula. Pengelolaan masjid bukan hanya untuk sholat lima waktu, sholat jumat, sholat idul fitri dan idul adha saja. Namun dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya pun dilakukan pengelolaan dalam upaya pemakmuran masjid.

Pengelolaan masjid pada zaman milenial seperti ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Semua pengurus masjid (takmir) harus dibekali dengan keterampilan manajemen sehingga takmir masjid tidak kaget dalam

⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hal. 13

⁵ Departemen Agama, *Tipologi Masjid*, (Jakarta, 2008), hal. 22

mengikuti kemajuan zaman terutama teknologi yang semakin lama kian semakin tidak bisa terbendung. Dalam pengelolaan masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang sistematis, penentuan kegiatan, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu takmir masjid harus diberikan bekal pengetahuan berupa manajemen dengan baik, agar kedepannya semua masjid bisa dikelola dengan baik dan tidak melenceng dari tujuan utama sebagai tempat beribadah umat Islam. Manajemen pengelolaan masjid yang mantap dengan mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid.

Sebuah masjid yang terletak di tepian Pantai Padang, yaitu Masjid Al Hakim Padang. Masjid ini banyak di kunjungi oleh para pendatang dari luar Sumatera. Masjid yang baru diresmikan pada bulan September 2020 ini mendadak viral di media sosial. Sehingga banyak pengunjung yang datang ke Masjid Al hakim datang untuk melaksanakan ibadah shalat dan sebagai persinggahan bagi orang-orang yang dalam perjalanan jauh. Hal ini juga dikarenakan letak masjid ini yang strategis sehingga banyak pengunjung yang datang untuk istirahat dari perjalanan jauh. Namun ada juga pengunjung yang memanfaatkannya sebagai tempat wisata, dimanfaatkan juga sebagai tempat lokasi foto.

Hal yang membuat unik Masjid Al Hakim Padang adalah terletak pada bangunannya yang menyerupai Taj Mahal di India. Masjid ini berwarna putih dan memiliki lima kubah empat menara. Ketika kita berkunjung pada sore hari, kita dapat menyaksikan sunset yang sangat bagus untuk diabadikan. Begitu pula pada malam hari, kita akan terkesima dengan keindahan warnawarni pencahayaannya. Akan tetapi jika kita masuk kedalamnya sangat luar biasa, arsitektur masjid yang memadukan warna putih dengan pinggiran kuning keemasan.⁶ Selain keindahan fisik Masjid seperti fasilitas yang lengkap mulai

⁶ Taj Mahal Versi Indonesia, diakses dari <https://khazanahmasjid.com/masjid/masjid-al-hakim-padang/>, pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 14.45 wib

dari konsep masjid, karpet, AC dan fasilitas lainnya, masjid ini juga ramah untuk kaum difabel.

Masjid ini memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan sistem manajemennya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kepengurusan ta'mir dan campur tangan masyarakat sebagai donatur dalam sumbangsuhnya sehingga memunculkan dan merealisasikan ide-ide kreatif dan mempunyai gagasan yang luas untuk mengembangkan masjid sehingga dapat menarik umat untuk berbaur didalamnya. Selain itu banyak sekali kegiatan keagamaan yang menunjang partisipasi masyarakat dan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti memperingati hari besar Islam, berbuka bersama, pengajian, santunan fakir, miskin, dan yatim. Kegiatan masjid yang dilakukan setiap harinya yaitu kuliah subuh diisi oleh para imam-imam besar dan para tokoh-tokoh agama lainnya yang masih berjalan lancar hingga saat ini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian di Masjid Al Hakim yang berada di Kota Padang, dengan judul **“Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Padang”** sebagai objek utama dalam penulisan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan bisa menambah referensi bagi masyarakat khususnya untuk pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penulisan, maka penulis perlu memberikan penegasan maknanya secara singkat:

1. Manajemen Imarah Masjid adalah bagaimana cara mengatur agar masjid itu makmur baik dari segi kegiatan ataupun muamalah, semakin banyak kegiatan dalam masjid itu maka semakin makmurlah masjid tersebut, dan kita bisa juga mengetahui betapa pentingnya memakmurkan masjid dan langkah-langkah dalam memakmurkan masjid. Manajemen Imarah yang penulis maksud adalah pada skripsi ini meninjau pada proses pengelolaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang mana pengelolaan sebagai usaha untuk mengatur dan memanajemen guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses memakmurkan masjid. Imarah berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.⁷ Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

2. Masjid Al Hakim adalah sebuah masjid yang terletak di tepian Pantai Padang, yaitu Masjid Al Hakim Padang. Masjid ini banyak di kunjungi oleh para pendatang dari luar Sumatera. Sehingga banyak pengunjung yang datang ke Masjid Al hakim datang untuk melaksanakan ibadah shalat dan sebagai persinggahan bagi orang-orang yang dalam perjalanan jauh. Hal ini juga dikarenakan letak masjid ini yang strategis sehingga banyak pengunjung yang datang untuk istirahat dari perjalanan jauh. Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat. Kota ini merupakan pintu gerbang barat Indonesia dari Samudra Hindia. Padang merupakan pusat pendidikan dan kesehatan di wilayah Sumatera bagian tengah, ditopang dengan keberadaan sejumlah perguruan tinggi dan fasilitas kesehatan. Sebagai kota seni dan budaya, Padang dikenal dengan legenda Malin Kundang dan Sitti Nurbaya, dan setiap tahunnya menyelenggarakan berbagai festival untuk menunjang sektor pariwisata.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: Bagaimana Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Kota Padang?

⁷ Mohammed E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Imarah yang ada di Masjid Al Hakim Padang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri, maupun bagi para pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

1. Sebagai pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh perguruan tinggi (UIN SUSKA RIAU).
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan Ilmu Manajemen Dakwah, terutama dalam manajemen Kemasjidan.

b. Kegunaan Praktis

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, bahwasannya Manajemen Dakwah memiliki andil penting dalam mewujudkan tujuan, sesuai dengan harapan diperlukan, penerapan ilmu manajemen dalam pengelolaan masjid.
2. Sebagai bahan bacaan prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan untuk memahami.

Adapun sistematika penulisan tersebut adalah :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini penulis mengemukakan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penulisan, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menjelaskan tentang visi, misi, struktur kepengurusan, tugas masing-masing anggota dan sejarah Masjid Al Hakim Padang.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data mengenai Manajemen Imarah dan Riayah Masjid Al Hakim Kota Padang.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang masjid telah dilakukan oleh banyak penulis, sehingga peneliti akan memaparkan beberapa karya hasil penelitian yang pernah dibuat berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Alfitha Anggreni dengan judul *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulu Kumba*, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen Masjid Raya Bulu Kumba, manajemen imarah masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulu Kumba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data, sumber data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.⁸ Hasil dari penelitian ini adalah pengurus Masjid Raya Bulukumba dalam menerapkan ilmu manajemen masjid yang dijadikan sebagai patokan dalam memakmurkan masjid sudah sesuai dengan ilmu manajemen masjid yang telah ada. Terdapat empat bidang pembinaan manajemen yang dilaksanakan Masjid Raya Bulukumba yaitu Manajemen pengurus, manajemen keuangan, manajemen dana dan usaha serta pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi, subyek penelitian dan peneliti fokus ke satu manajemen imarah masjid. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.
2. Skripsi yang ditulis oleh Said Umar dengan judul *Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman*, tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran manajemen dalam hal memakmurkan masjid dan apa saja peluang dan hambatannya dalam memakmurkan masjid tersebut.

⁸ Alfitha Anggreni, *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2017).

Peneitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman sudah terstruktur dengan baik, baik itu dalam kegiatan ibadah, pendidikan dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. Pengurus Masjid Raya Baiturrahman telah menerapkan ilmu manajemen masjid dan dijadikan sebagai patokan dalam memakmurkan masjid. Hal ini dapat dibuktikan dari terdapatnya empat bidang pembinaan manajemen yang dilaksanakan Masjid Raya Baiturrahman, yaitu: manajemen pengurus, manajemen keuangan, manajemen dana dan usaha serta pembinaan bidang riayah (pemeliharaan masjid). Lalu, adanya kendala dan penghambat yaitu kurangnya musyawarah rutin antar pengurus.⁹ Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian. Sedangkan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rofidatul Khoiriyah dengan judul *Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kab. Situbondo*, tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen Imarah pada Masjid Jami' Baitirrahman dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan keagamaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualittif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik obserbasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen imarah Masjid Jami Baiturrahman sudah dilakukan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan rapat mingguan dan bulanan serta dalam menunjang

⁹ Said Umar, *Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN AR-RANIRY, 2019).

kegiatan, semua lapisan masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan aspirasinya.¹⁰ Pengurus masjid telah menerapkan ilmu manajemen masjid yaitu dalam pengorganisasian atau struktur kepengurusan masjid Jami Baiturrahman terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu bidang idarah, bidang imarah, dan bidang ri'ayah, yang mana semua bidang untuk mempermudah kegiatan. Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi dan subyek penelitian, peneliti membahas manajemen imarah masjid Al Hakim. Persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode yang dilakukan yaitu kualitatif dan tema tentang manajemen masjid.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Ilmu manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan sistem secara lebih efisien.¹¹

Secara etimologis kata manajemen terjemahan dari bahasa Inggris, "*management*", yang artinya ketatalaksanaan, pimpinan, dan pengelolaan.¹² Manajemen disini memiliki arti suatu proses penerapan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang individu atau lebih dalam melakukan koordinasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan.¹³ George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa: "*Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling,*

¹⁰ Rofidatul Khoiriyah, *Manajemen Imarah Masjid Jami' Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kab. Situbondo*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah (Jember: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN JEMBER, 2020)

¹¹ James A.F Atoner, Dkk, *Management Sixth Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hal. 7

¹² Haryono, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Surabaya: Putra Bahari Agency), hal. 128

¹³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2006), hal. 9

performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources".¹⁴ Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.

Menurut Haiman yang dikutip oleh Manullang bahwa: Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵ T. Hani Handoko mendefinisikan manajemen sebagai berikut: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Manajemen juga memiliki aspek efektifitas penyelesaian kegiatan- kegiatan agar sasaran dapat tercapai. Efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Efektifitas dikaitkan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan yang dilaksanakan membantu organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan, efisiensi berfokus pada sarana-sarana dalam melaksanakan kegiatan.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan dalam

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 4

¹⁶ Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hal. 8

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian suatu tujuan. Manajemen adalah suatu proses pengaturan kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan tindakan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Agar manajemen itu dilakukan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya.

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli mendefinisikan tentang fungsi manajemen ini namun penulis hanya ingin menguit G.R Terry bukan berarti penulis menapikan pendapat toko yang lain, menurut G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ada empat hal, yaitu: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), Controlling (pengawasan).¹⁸

Melaksanakan fungsi manajemen masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut.. Adapun fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling/Evaluating). Berikut ini uraian dari masing-masing fungsi tersebut:

1. Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar (*Fundamental*) manajemen, karna organizing, staffing, directing, dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan.¹⁹

Menurut G.R Terry perencanaan adalah memilih dan menggabungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-

¹⁸ Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 8

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 91

asumsi mengenai masa datang dan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat di dipahami perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan serta bagaimana pencapaian tujuan tersebut. Adapun unsur-unsur yang diperhatikan dalam perencanaan yaitu; unsur kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, unsur tempat pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, tenaga pendukung, dan lain-lain. Jadi Perencanaan merupakan tahap awal dalam menetapkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang (kegiatan jangka pendek dan jangka panjang) yang disusun secara sistematis sehingga memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Menurut **H. Malayu S.P Hasibuan** pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²² Dengan demikian pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan, orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang.

²⁰ *Ibid*, hal. 92

²¹ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 36

²² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 118

Pengorganisasian yang dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, rapi, teratur dan sistematis. Pelaksanaan pengorganisasian ini adalah nampaknya kerja tim yang baik diantara pengelola masjid, menjalin kesatuan yang utuh sehingga menciptakan mekanisme yang sehat, dan memberikan efek yaitu memberikan kelancaran dan kestabilan dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²³

Tujuan pengorganisasian adalah membagi kegiatan-kegiatan menjadi divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik, membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas, mengkoordinasikan berbagai tugas, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit-unit.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*), Menurut **Bintoro Tjokroadmudjoyo**, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. **Siagian S.P** mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.²⁴

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan merupakan hal penting karena kegiatan yang telah direncanakan akan direalisasikan. Menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan membutuhkan

²³ M. Munir & Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 17

²⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 122

motivasi, bimbingan, dan komunikasi yang baik, serta dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien agar mencapai hasil yang maksimal.

4. Pengawasan

Pengawasan (*Controlling*) dapat didefinisikan proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Robert J. Mockler pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.²⁵

Melalui definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan. Selain itu, mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan agar tidak berulang dan dapat diselesaikan secara tepat.²⁶

²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hal. 360

²⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 93-97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa (etomologi) berasal dari bahasa Arab yaitu *isim makan* dari kata “*sajada*” artinya bersujud, patuh, taat, dan tunduk. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi “*masjidan*” (*sajada, yasjudu, masjidan*), artinya tempat sujud menyembah Allah Swt.²⁷

Menurut Gazalba, masjid berasal dari bahasa arab, fiil madinya "sajada" yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, fiil sajada diberi awalan "ma", sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjid.²⁸ Sedangkan menurut istilah masjid adalah sebagai tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, serta dimasjid pula tempat terbaik untuk melaksanakan Salat Jumat.²⁹

Adapun pendapat Az-Zarkasyi yang mengartikan masjid adalah tempat beribadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan salat lima waktu dan kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah SWT.,³⁰ sebagaimana dalam Q.S An-Nur/24:36

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْأَصَالِ ۝

Artinya:

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.”³¹

²⁷ Abdul Khalid, *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*, (Surabaya: Fajar Mulya), hal. 213

²⁸ Dedy Susanto, *Pengantar Manajemen Masjid Darussalam RW IV Kelurahan Banjar Dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, No. 1, Vol 15, Jurnal DIMAS (2015), hal. 13

²⁹ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid Cet II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 12

³⁰ Huri Yasin Husain, *Fiqh Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hal. 12

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. hal. 354

Masjid merupakan rumah Allah SWT, disanalah umat Islam disarankan untuk mengingat “dzikir”, mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan Allah dan memakmurkannya. Masjid merupakan tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslimin untuk mengerjakan sholat lima waktu maupun kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah SWT. Tetapi masih banyak kaum musimin yang masih asing dengan masjid karena ke masjid hanya sekali seminggu yaitu hanya saat shalat Jumat atau saat bulan Ramadhan serta hari raya. Dari Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, tentang keutamaan membangun masjid:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْخَصٍ قِطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي
الْجَنَّةِ

Artinya:

*“Siapa yang membangaun masjid karena Allah walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah bangunkan baginya (rumah) seperti itu pula di surga”.*³²(HR. Ibnu Majah No. 738)

Orang yang membangun masjid baik kecil maupun besar dengan ikhlas dan hanya mengharap keridhaan Allah, atau apabila seseorang menambahkan sesuatu yang dibutuhkan masjid maka mendapat balasan pahala seperti nya atau sekelompok orang yang bersama-sama membangun masjid, maka ganjarannya sebesar partisipasinya masing-masing.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat dimana seorang dapat melakukan sujud, merendahkan diri kepada Allah, serta untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan

³²Ibnu Hajar As-Qalani. *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhairi. Cet IV*, tahun 1432 H. Penerbit Dar Ibnu Jauzi.

manusia atau dengan kata lain tempat seseorang melakukan aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal.

b. Fungsi Masjid

Sidi Gazalba menyebutkan bahwa fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah dan yang memberikan fungsi tersebut adalah Nabi sendiri. Beliau mengatakan bahwa di masa Rasulullah masjid adalah tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci dalam tiga bidang, di antaranya adalah agama, antropologi, dan kebudayaan atau dengan istilah Islam adalah aqidah, ibadah, dan muamalah dalam pengertian luas.³³

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah swt. Tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam ummat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah, selain itu fungsi masjid adalah³⁴:

1. Tempat melakukan ibadah

Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk shalat Jumat, shalat tarawih, shalat hari raya idul fitri dan adha, dan sholat-sholat jamaah lainnya serta I'tikaf.

2. Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

³³ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hal.

³⁴ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid Cet II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid, jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah shalat berjamaah sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam Jumat umumnya diselenggarakan yasinan. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan ataupun bulanan yang jamaahnya cukup besar. Di beberapa masjid yang cukup besar juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

3. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Zaman sekarang, sangat berguna bagi masyarakat untuk bermusyawarah masalah sosial, kenakalan remaja, narkoba dan lain-lain.

4. Tempat kegiatan remaja masjid

Beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olah raga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

5. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak dipahami diantara kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

6. Tempat pengelolaan sedekah, infaq dan zakat

Untuk beramal shaleh umat Islam melakukan ibadah sedekah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah sedekah, infaq, dan zakat dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Fungsi-fungsi masjid tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan yang sejalan dengan program pembangunan masjid. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.³⁵ Maka dari itu, sangat jelas bahwa fungsi masjid adalah pusat ibadah, pendidikan, sosial, bermusyawarah, dan saling bertukar pikiran guna memecahkan masalah.

c. Jenis-Jenis Masjid

- a) Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- b) Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.

³⁵ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid Cet II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),

- c) Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya.
- d) Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- e) Masjid Besar adalah masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar.
- f) Masjid Jami adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan.
- g) Masjid Bersejarah adalah masjid yang berada dikawasan peninggalan Kerajaan/Wali/penyebar agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa dengan arsitektural yang khas dan latar belakang historis.
- h) Masjid di tempat umum adalah masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah seperti kantor, kampus/sekolah, pelabuhan, plaza/mall, SPBU, dan lain-lain.³⁶

3. Manajemen Masjid

Definisi Masjid adalah kosa-kata bahasa Arab, sajada yang memiliki bermakna “sujud” atau “menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan”. Kata jadi ini merupakan “isim makan” yakni kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah SWT.

³⁶ Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. “*Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*”. Nomor DJ. II/802 Tahun 2014.

Al-Qur'an banyak menyebutkan kata masjid dalam beberapa ayat, salah satunya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk ((Q.S. Al-Taubat: 18).³⁷

Di dalam firman-Nya di jelaskan bahwa tidak lain yang memakmurkan masjid kecuali orang-orang beriman itu sendiri dan merekalah (orang-orang yang beriman) yang termasuk mendapat petunjuk. Maka banyak dari sebagian kaum muslim berlomba-lomba untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan.

Manajemen masjid adalah penataan dan pendaya gunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Kemudian di dalam manajemen masjid juga didesain sedemikian rupa sebagai tempat shalat agar jamaah nyaman dalam melaksanakan salat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya.³⁸ Adapun dalam manajemen masjid yang dikemukakan Rosyad Shaleh, ada tiga bagian yang terkandung dalam manajemen masjid yaitu; idarah, imarah dan riayah.

Idarah sebagai pengelolaan sumber daya insani yang di dalamnya mencakup pola pengorganisasian, pembukuan, dan pengelolaan keuangan serta menggerakkan orang untuk bekerja optimal sesuai dengan tugas dan keterampilan yang ada pada dirinya, seperti administrasi,

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyadbooks, 2009), Hal. 188

³⁸ Zaky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 7-8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan, dan pengawasan. Jadi dapat dipahami bahwa idarah adalah sebuah kegiatan yang mengarahkan sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid.³⁹

Imarah merupakan suatu kegiatan memakmurkan masjid, kegiatan imaratul masjid ini dimaknai dengan program-program yang dirancang pengelolaan masjid agar mencerminkan segenap masyarakat binaan yang ada disekitaran masjid. Program dari imarah seperti melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah, Salat Jumat, dan menetapkan iman, khotib, majelis taklim, taman pendidikan Al-Quran dan program-program lainnya. Jadi dapat dipahami bahwa imarah adalah sebuah kegiatan yang memfungsikan masjid dalam beribadah kepada Allah Swt., dan melaksanakan berbagai kegiatan.⁴⁰

Riayah merupakan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan dengan kata lain pengembangan sarana dan prasarana masjid yang terdiri dari, tempat untuk salat lima waktu, salat Jumat, kegiatan ramadhan, kegiatan hari besar Islam, melaksanakan kegiatan pendidikan, tempat bermusyawarah, tempat pengurusan jenazah dan tempat kegiatan khusus lainnya. Kemudian pemeliharaan peralatan dan fasilitas terdiri dari karpet, peralatan elektronik, inventaris perpustakaan, beduk dan fasilitas lainnya.⁴¹

4. Upaya Memakmurkan Masjid (Imarah)

a. Upaya Memakmurkan Masjid

Imarah di ambil dari ayat al-Qur'an dalam surah At-Taubah yaitu *imarah*, *yuamiru*, *amaarah* yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan

³⁹ Rosyad Shaleh, *Manajemen Masjid Cet I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 6

⁴⁰ *Ibid*, hal. 7

⁴¹ *Ibid*, hal. 8

keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah swt. Dapat dilihat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at.⁴²

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Masjid pada perkembangan modern sangat pesat terutama dalam bangunannya. Bangunan masjid yang terus berkembang menampilkan masjid dengan bangunan yang sempurna dan megah. Banyak masjid-masjid baru yang dibangun, dari yang kecil dan mungil hingga yang besar dan megah. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.⁴³

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, sia-sia jika masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya karena masjid merupakan tiang utama umat Islam serta sebagai tempat pengaplikasian risalah agama. Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah Swt.

Orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang mentauhidkan Allah SWT, dan beriman kepada hari kemudian, melaksanakan salat yang merupakan ibadah badaniah terbesar serta melakukan zakat yang merupakan amalan yang manfaatnya mengalir pada orang lain. Allah menjanjikan kebahagiaan kepada orang-orang yang memakmurkan masjid. Makmurkan dalam artian bahwa masjid dapat berfungsi sebagai sarana atau tempat ibadah, sarana pembinaan

⁴² Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), hal. 44

⁴³ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid Cet II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan pencerahan ummat baik dalam bidang pemahaman keberagaman, pengetahuan umum dan ekonomi ummat. Maka dari itu di perlukan:

1. Manajemen Pembinaan Jamaah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah masjidnya. Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki. Setelah administrasi masjid atau jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya pembinaan diantaranya: salat berjamaah, pengajian rutin dan pengajian akbar, majelis taklim, pengajian remaja, tadarus dan bimbingan membaca Al-Quran, ceramah, dialog dan seminar, kunjungan (ziarah).⁴⁴

Adapun tujuan pembinaan terhadap jamaah di antaranya sebagai berikut: membangun akidah Islam yang kuat, membekali pemahaman Islam yang universal, membekali ilmu pengalaman agama kepada jamaah, membangun masyarakat yang kokoh akhlak dan moralnya, membangun keluarga yang penuh dengan nuansa sakinah dan barakah, menghidupkan kepedulian terhadap permasalahan umat, menyadarkan pentingnya perhatian terhadap generasi penerus Islam, mengembangkan pentingnya menyeru orang lain (dakwah) kepada kebaikan, memperkokoh persaudaraan Islam antar jamaah, membangun masyarakat Islam yang bangga dengan agamanya.⁴⁵

2. Manajemen Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum memiliki Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), pengurus masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari orang yang mengeluarkan zakat (muzakki). Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah biasanya dilakukan pada bulan ramadhan tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan pada bulan-bulan lainnya khususnya untuk infaq dan shadaqah. Kegiatan

⁴⁴ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), hal. 127

⁴⁵ Budimana Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Media, 2009), hal. 147-148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan serta di umumkan kepada jamaah. Hal ini guna menghindari fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat terkait adanya penyelewengan dana zakat, infaq, shadaqah oleh pengurus.⁴⁶

Adapun kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah; sumbangan ekonomi dari masyarakat dan disalurkan kepada yang berhak, bimbingan dan penyuluhan bagi jamaah serta masyarakat, bakti sosial dalam membersihkan masjid ataupun lingkungan sekitar, rekreasi bersama remaja masjid, majelis taklim, pengurus masjid, jamaah, dan lain-lain.⁴⁷

3. Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Masjid merupakan pusat pembinaan umat, bahkan menjadi pusat peradaban Islam. Salah satu komponen umat yang menjadi sasaran masjid dalam pembinaannya adalah pemuda atau remaja karena banyak remaja yang tidak ingin dibina dikarenakan faktor lingkungan atau faktor-faktor lainnya. Pembinaan remaja bertujuan agar para remaja menjadi generasi yang memiliki ilmu dan berakhlak mulia. *Ashab Al-Kahfi* dapat menjadi contoh dalam mempersiapkan generasi muda agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan mampu mempertahankannya. Selain itu, pembinaan remaja masjid juga mampu menggali potensi diri remaja, memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, meminimalisir kenakalan remaja, dan membentuk mental remaja.⁴⁸

Pembinaan remaja masjid dilakukan agar anak atau remaja memiliki kecintaan terhadap agama Islam, memiliki pengetahuan

⁴⁶ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014, hal. 132

⁴⁷ *Ibid*, hal. 132

⁴⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 10

dasar tentang agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam. Remaja masjid beranggotakan para remaja muslim yang berumur sekitar 15-18 tahun. Keegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan, dll. Memiliki kepengurusan sendiri layaknya pengurus masjid dan berlangsung dengan periode tertentu, serta memiliki kegiatan kegiatan sendiri. Lembaga remaja masjid juga harus memiliki aturan-aturan untuk memberikan arahan kegiatan.⁴⁹

Pengurus masjid dapat membina dan mengarahkan remaja dalam berkegiatan. Namun, pembinaan yang dilakukan tidak menghambat remaja untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya pembinaan remaja masjid adalah; kepengurusan, musyawarah anggota, kegiatan, dan bimbingan.

4. Kegiatan Keagamaan

Didalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan (undang-undang) yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya. Agama selanjutnya memang mengendalikan seseorang, membuat dia taat pada Tuhan, dan menerapkan ajaran agama yang dititahkannya.⁵⁰

Oleh karena itu mana kala manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, seharusnya dalam melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

⁴⁹ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 5

⁵⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press. 1984), hal.

Kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pematapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan keagamaan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah, dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, iyu termasuk didalamnya tentang kelyakan berbusana muslim mislimat dalam Islam.

Kegiatan keagamaan lainnya juga meliputi pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam seperti tahun baru islam yaitu 1 muharram dan 10 muharram, maulid nabi Muhammad Saw., isra' mi'raj, 1 syawal yakni melaksanakan shalat idul fitri, 10 zulhijjah yaitu hari raya idul adha dan perayaan kurban.

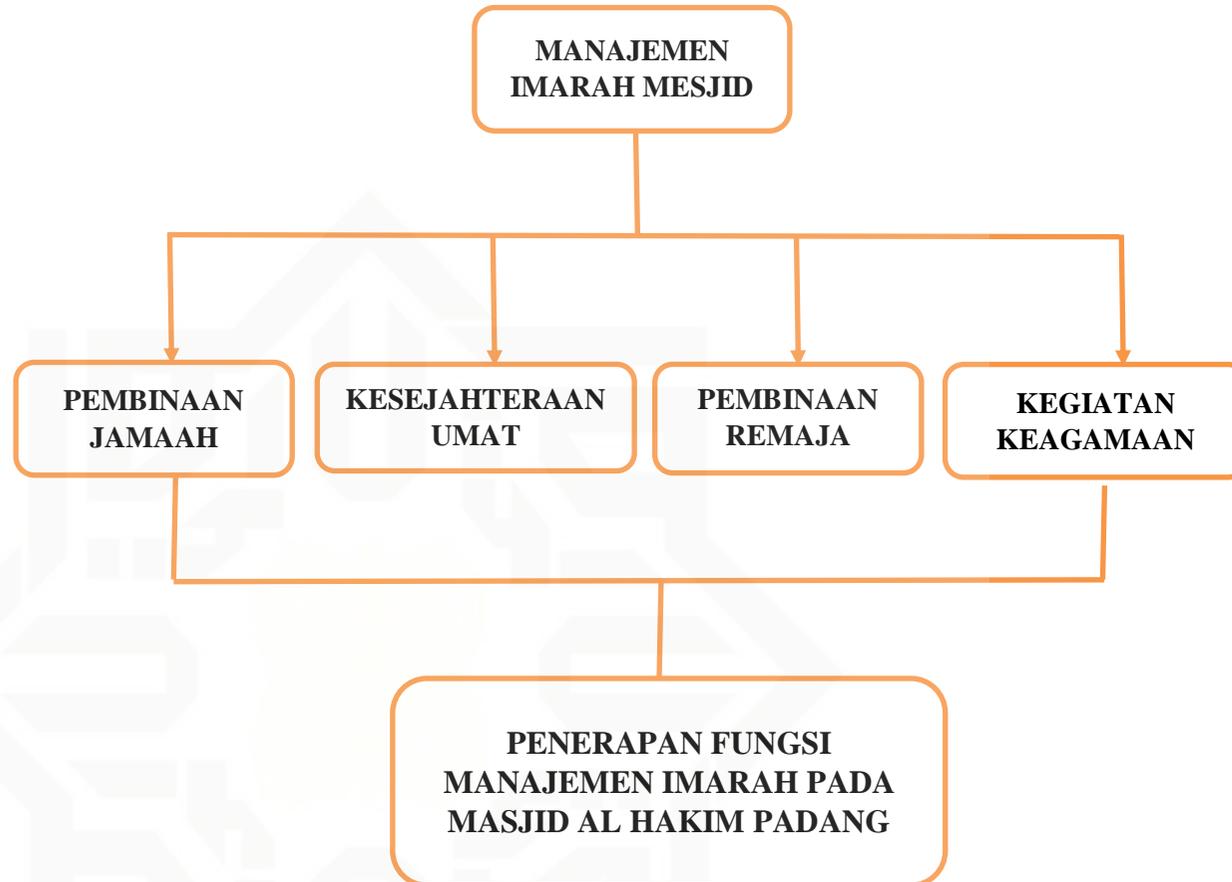
C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini membahas mengenai Manajemen *Imarah* Masjid Al Hakim Padang yang berfokus pada bagaimana manajemen *imarah* yang dilakukan oleh pengurus dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat digambarkan melalui kerangka pikir sebagai pondasi inti serta mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun kerangka pikir dalam penelitian Manajemen *Imarah* Masjid Al Hakim Padang sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pemahaman-pemahaman yang tertulis atau perkataan-perkataan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵¹

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisis dengan cara non statistik meskipun tidak selalu harus memberikan penggunaan angka. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵²

Dalam hal ini penulis akan melakukan kajian penulisan dengan pendekatan penulisan studi kasus. Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang baik individu, kelompok maupun masyarakat. Sehingga objek peristiwanya hanya satu unit kasus, dapat berupa kesatuan sosial tertentu, orang-seseorang atau keluarga suatu kelompok atau organisasi dalam suatu masyarakat, suatu komunitas tertentu dan sebagainya.⁵³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Masjid Al Hakim Padang sebuah masjid bergaya Taj Mahal di tepi Pantai Padang, Jl. Samudra, Kel. Berok, Kota Padang, Sumatera Barat.

⁵¹ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 180

⁵² Kuntjojo, *Metode Penulisan*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), 15

⁵³ Husni Thamrin, *Metodologi Penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2009), 31



2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan.

C. Sumber Data

Ada dua macam sumber data yang penulis ambil sebagaimana dalam penulisan-penulisan kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya. Terkait dengan penulisan ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada para informan penelitian.

Data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu manajemen *imarah* Masjid Al Hakim Padang. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan pimpinan dan pengurus masjid, serta jamaah masjid.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari arsip masjid yang ada di Masjid Al Hakim Padang dan macam literatur seperti buku-buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menjawab pertanyaan pertanyaan penulis, baik pertanyaan lisan maupun tertulis.⁵⁴ Informan penulisan merupakan subjek yang memahami objek penulisan.⁵⁵

⁵⁴ Arry Pongtiku, Dkk, *Metode Penulisan Kualitatif Saja*, (Nulisbuku.com, 2016), 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Afrizal informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa informan merupakan seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini akan dipilih secara purposive. Yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sample dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.⁵⁷

Menurut Burhan Bungin, memperoleh informan penelitian melalui key person digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian sehingga ia membutuhkan key person untuk memulai wawancara atau observasi.⁵⁸ Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, dan juga orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

1. Bpk. Prof. Dr. Novizar Nazir selaku ketua Yayasan Masjid Al Hakim Padang.
2. Bpk. Ir. H. Herius selaku wakil sekretaris Yayasan Masjid Al Hakim Padang.
3. Bpk. Nanang Apriyanto. S. Ag selaku Imam Masjid Al Hakim.
4. Novriani selaku ketua Bidang Kebersihan.
5. Jamaah masjid Al Hakim.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 76

⁵⁶ M. A. Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 139

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 35

⁵⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada media group, 2008), hal. 77



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁹ Observasi adalah pengamat dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Metode observasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu observasi partisipatif (pengamatan terlibat) serta observasi non-partisipatif (pengamatan tidak terlibat). Maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Peneliti menggunakan metode dengan mengamati secara langsung di Masjid Al Hakim Padang.⁶⁰

2. Wawancara

Menurut Riyanto interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.⁶¹

Menurut Afifuddin wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa, interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topik tertentu.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145

⁶⁰ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 54

⁶¹ Y. Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hal. 82



Suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh kedua belah pihak, diantaranya adalah sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang ada di Masjid Al Hakim Padang. Inilah yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian karena masjid yang dikelola sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁶²

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, gambar dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini agar menemukan data yang berkenan dengan subjek/objek yang akan diteliti. Metode ini merupakan pelengkap data-data tertulis maupun tergambar pada lokasi penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang lebih objektif dan konkrit.⁶³

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian Data yang ingin diperoleh

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

⁶³ Suharsani Arikunta, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 11



dari metode dokumentasi adalah mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan sejarahnya.

F. Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya Untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada.⁶⁴

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode adalah usaha dalam mengecek keabsahan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan penyidik adalah usaha dalam mengecek keabsahan data melalui penyidik atau penelitian lain karena pendapat setiap peneliti berbeda-beda. Triangulasi teori adalah usaha dalam menguji keabsahan melalui teori. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 95.



3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian maka hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi itu digabungkan maka akan saling melengkapi sehingga dapat dilihat dari hasilnya.⁶⁵

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data berfungsi untuk member arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings. Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, kosep, insights dan understanding. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring. ⁶⁶Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.

Terdapat tiga tahapan analisis data kualitatif yaitu redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Redaksi Data

⁶⁵ Risa Permata Sari, Op.Cit, 27.

⁶⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Op. Cit 257.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Redaksi data adalah proses pemilihan dan transformasi data besar yang muncul dari catatan yang ditulis di penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan apada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan mereduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema dan membuat gagasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Apada bagian ini penulis mengutamakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari data makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaa, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penulisan dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penulisan tersebut.⁶⁷

⁶⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penulisan*, Op.Cit , 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Masjid Al Hakim Padang

Masjid Al Hakim Kota Padang merupakan masjid yang dibangun menyerupai Taj Mahal di India. Masjid ini berlokasi di Jalan Samudra. Masjid ini memiliki segala keunikan arsitektur dan juga berada di lokasi yang strategis yakni di tepi pantai Kota Padang. Masjid ini setiap harinya selalu ramai oleh pengunjung, baik yang ingin melaksanakan shalat maupun pengunjung yang sekedar ingin berkunjung menikmati keindahan masjid. Setiap pengunjung yang datang ke Masjid Al Hakim, bisa menikmati pemandangan pantai di setiap sudutnya.

Bangunan yang menyerupai Taj Mahal ini memiliki bagian dalam masjid yang berwarna putih berpadu dengan pinggiran berwarna kuning keemasan dan membuat masjid tampak megah dan mewah. Apalagi dengan pencahayaan yang menerangi latar masjid berwarna putih, membuat kesan masjid menjadi semakin bagus. Siapapun yang shalat di dalam Masjid Al Hakim akan dapat merasakan kenyamanan dan ademnya suasana masjid. Kenyamanan yang bisa didapatkan dalam masjid membuat para pengunjung semakin betah untuk berada di dalamnya. Selain itu lokasi yang berada di tepi Pantai Padang semakin menarik mata wisatawan untuk berkunjung dan beribadah di sana. Di sekeliling masjid memiliki objek yang bagus untuk berfoto.⁶⁸

Imam Masjid Al Hakim Kota Padang, Nanang mengatakan asal muasal kenapa masjid ini bisa dibangun menyerupai Taj Mahal, karena dulunya donatur termotivasi setelah pulang dari Taj Mahal.

“Keindahan yang disaksikan donatur saat berada di Taj Mahal membuat hatinya tergerak untuk membangun masjid yang menyerupai, namun ini disebut versi Padangnya,” kata Nanang.

⁶⁸ Keindahan Masjid Al Hakim, diakses dari <https://padek.jawapos.com/sumbar/padang/20/04/2022/keindahan-masjid-al-hakim-arsitektur-unik-taj-mahal-versi-kota-padang/>, pada tanggal 8 Juni pukul 15.00 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Awal berdirinya masjid ini pada tahun 2017 yang didanai oleh donatur tunggal. Dulunya, dikawasan tersebut berdiri pusat kuliner dan tempat permainan anak-anak. Tempat ini dipilih setelah adanya tawaran hibah lahan oleh Pemerintah Kota Padang seiring penataan Pantai Padang yang dilakukan sejak 2014. Dengan bertujuan agar masyarakat dan pengunjung Pantai Padang yang sedang dalam perjalanan dapat mengerjakan shalat berjama'ah bersama dan melakukan kegiatan lainnya. Selain itu masjid ini biasa disebut dengan miniatur dari Taj Mahal. Lokasi yang di pinggir pantai inilah yang menjadi keunikan tersendiri bagi Masjid Al hakim.

Masjid Al Hakim Padang memiliki berbagai fungsi selain untuk sholat fardhu juga digunakan sebagai tempat pengajian, musyawarah, peringatan hari-hari besar Islam dan sebagainya. Masjid ini juga menjadi tempat persinggahan bagi para musafir luar kota untuk merengangkan pinggang yang lelah di perjalanan. Masjid ini diharapkan untuk bisa menjadi pusat dari perkembangan dakwah di Kota Padang.

B. Profil Masjid Al Hakim Padang



Nama Masjid	: Masjid Al Hakim
Alamat	: Jl. Nipah, Berok Nipah, Kec. Padang., Bar, Sumatera Barat
Letak Geografis	: 0°57'36.1"S 100°21'11.6"E
Daya Tampung Jamaah	: 600 Jamaah
Luas Tanah	: 2000 M ²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Visi dan Misi Masjid Al Hakim Padang

1. Visi Masjid Al Hakim

Memakmurkan Umat dan Mensyiarkan Islam.

2. Misi Masjid Al Hakim

- a) Memberikan sarana ibadah yang baik dan nyaman.
- b) Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam.
- c) Meningkatkan ketaqwaan dan pemahaman keislaman umat dengan pemantapan program syi'ar dan dakwah. Serta memberikan arahan dan petunjuk dalam Al-Quran dan Hadis untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.

D. Struktur Kepengurusan Masjid Al Hakim

SUSUNAN PENGURUS TA'MIR MASJID AL-HAKIM KOTA PADANG

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Pembina Yayasan | : H. Mahyeldi Ansharullah
Ir. H. Benni Warlis, MM
Ir. H. Arnez Azwar |
| 2. Ketua Yayasan | : Prof. Dr. Novizar Nazir |
| Wakil Ketua | : Prof. Dr. Musliar Kasim |
| 3. Sekretaris | : Prof. Dr. Munzir Basniah |
| Wakil Sekretaris | : Ir. H. Herius Nair |
| 4. Bendahara | : Letkol. Kusdianto |
| 5. Bidang Keagamaan | : Efriandi
Zaldi Ylfendri |
| 6. Imam | : Muhammad HafiiZh Abdillah
Mua'rif Abbas Lubis |
| 7. Muadzin/Bilal | : Nanang Apriyanto, S. Ag |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8. Bidang PHBI : Prof. Dr. Werry Dartta Taifur
- 9. Bidang Usaha : Ir. H. Herman Rante
- 10. Bidang Kebersihan : Novriyani
Sonia
Desi

E. Uraian Tugas Kepengurusan Masjid Al Hakim

1. Pembina/Penasehat

- a) Membina dan memberi nasehat-nasehat yang dipandang perlu bagi pengurus.
- b) Memberi saran-saran untuk mengembangkan masjid, baik pengembangan moril maupun materil.
- c) Memberi arahan terhadap aktifitas kepengurusan masjid.
- d) laporan pertanggung jawaban dari ketua pengurus masjid.
- e) Merestui imam dan khotib.
- f) Berhak mengadakan musyawarah umum bilamana pengurus takmir menyimpang dari syariat agama Islam.
- g) Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturrahi baik di dalam maupun diluar organisasi.

2. Ketua

- a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para pengurus dalam melaksanakan tugas sehingga mereka tetap dalam kedudukan atau fungsinya masing-masing
- b) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan program Keta'miran sesuai dengan peraturan yang berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- c) Menandatangani surat-surat penting termasuk nota pengeluaran uang atau dan harta kekayaan organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Mengatasi permasalahan yang dijalankan oleh pengurus dan tanggap terhadap semua permasalahan yang terjadi baik internal pengurus Takmir dan eksternal lingkungan masjid.
- e) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan para pengurus.
- f) Membuat dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan (LPJ) pelaksanaan per tiga bulan, tiap akhir tahun dan diakhir kepengurusan kepada musyawarah umum.
- g) Tugas-tugas tersebut diatas dapat diserahkan dan atau diwakili Ketua 1, Sekretaris, Bendahara atau departemen-departemen jika diperlukan.
- h) Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturahmi baik di dalam maupun diluar organisasi.

3. Wakil Ketua

- a) Membantu ketua untuk mengontrol seluruh roda organisasi dan seluruh program kerja Pengurus agar berjalan dengan baik, terutama di bidang ‘Ubudiyah, Pendidikan dan Dakwah.
- b) Bertindak untuk dan atas nama Ketua Pengurus Masjid, baik ke dalam maupun ke luar organisasi, terutama kepada para pemangku kepentingan organisasi, apabila ketua berhalangan.
- c) Melaksanakan koordinasi dengan Bidang-bidang.
- d) Melaporkan seluruh pelaksanaan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Ketua.

4. Sekretaris

- a) Mendampingi Ketua dalam rapat pengurus menjadi pengatur acara, notulen rapat/pertemuan.
- b) Mempersiapkan pelayanan teknis administrasi/ surat menyurat yang diperlukan pengurus.
- c) Mempersiapkan poin-poin rapat, membandel naskah/kumpulan rapat.
- d) Menandatangani surat-surat yang dikeluarkan pengurus bersama ketua.
- e) Menyusun draf program kerja kepengurusan secara pereodik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- f) Menyiapkan SK yang perlu dikeluarkan oleh pengurus.
- g) Membuat daftar Khotib, Imam, Muadzin, Pemateri Pengajian di Masjid Al Hakim Padang.
- h) Memimpin Kesekretariatan.
- i) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.

5. Wakil Sekretaris

- a) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh sekretaris umum.
- b) Mewakili Sekretaris Umum apabila berhalangan.
- c) Memegang buku agenda surat masuk dan surat keluar serta buku nomor surat.
- d) Menyimpan dokumen dan arsip-arsip surat.
- e) Menandatangani surat – surat yang dikeluarkan oleh Ketua apabila sekretaris umum berhalangan.

6. Bendahara

- a) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan.
- b) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang atas persetujuan Ketua.
- c) Membuat buku Kas Keuangan (buku Kas Umum) yang ditutup setiap bulan, diketahui oleh ketua, buku pembantu pengendalian debit kredit dan jika diperlukan membuat rekening Bank atas nama organisasi dan buku pembantu Bank.
- d) Membuat tanda bukti yang sah dalam penerimaan dan pengeluaran uang.
- e) Menyusun laporan posisi keuangan secara periodik setiap bulan dan atau sekurang-kurangnya tiap tiga bulan sekali atau laporan khusus dan diketahui ketua.
- f) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana serta mengendalikan pelaksanaan rencana Anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Menyusun rencana aliran keluar masuk uang (cash flow) yang berhubungan dengan keuangan Pembangunan dan atau rehabilitasi Masjid.
- h) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua umum.
- i) Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturahmi baik di dalam maupun diluar organisasi.

7. Bidang Keagamaan

- a) Merencanakan kegiatan pengajian serta pemateri pada hari jum'at.
- b) Mengganti / badal penceramah dalam pengajian apabila petugas berhalangan.
- c) Mengkoordinir sholat jum'at
- d) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keilmuan dan ketrampilan jama'ah.
- e) Menyusun dan merencanakan jadwal penceramah / kultum bulan ramadhan.
- f) Berkoordinasi dengan departemen yang terkait.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua dan Wakil Ketua.

8. Bidang PHBI

- a) Merencanakan dan menyelenggarakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- b) Berkoordinasi dengan departemen yang terkait.
- c) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua dan Wakil Ketua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Manajemen Imarah Masjid Al Hakim Padang dapat diambil kesimpulan bahwa :

Imarah merupakan kegiatan memakmurkan masjid agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Program dari manajemen imarah seperti melaksanakan shalat lima waktu, majlis ta'lim, pendidikan, kegiatan sosial, infaq dan shadaqah dan program-program lainnya. Masjid Al Hakim dalam bidang Manajemen Imarahnya sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan, walaupun ada beberapa program yang belum dapat terealisasikan.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang berhubungan dengan berbagai hal yang ada sangkut pautnya dengan Manajemen Imarah Masjid Al Hakim, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan :

1. Kepada pengurus Masjid Al Hakim Padang, untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu baru mengenai manajemen masjid untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada jamaah masjid Al Hakim Padang, agar dapat mempertahankan ukhuwah Islamiah yang terbangun, dan bisa menjadi rahmatan lil'alamin.

- Khalid, Abdul. *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Kuntjojo. 2009. *Metode Penulisan*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Malayu Hasibuan, 2000 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manulang, Muhammad. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mattin dan Nurhayati, 2011. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, Zaky. 2001. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyyana. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grub.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, Budiman. 2009. *Manajemen Masjid*. Surakarta: Media.
- Nana, Rukmana. 2010. *Panduan Peraktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Mutiara Qolbun Salim.
- Rahmat, Abdul dan M. Arief Effendi. 2014. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rukmana, Nana D. W. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Shaleh, Rosyad. 2002. *Manajemen Masjid Cet I*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Mesjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 2014. “*Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*”. Nomor DJ. II/802.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Thamrin, Husni. 2009. *Metodologi Penulisan*. Pekanbaru: Suska Press.

Wiryoprawiro, 2000. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam.

Skripsi

Anggreni, Alfitha. 2017. “*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*”. Makassar, Skripsi UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

Rofidatul Khoiriyah. 2020. “*Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Olean Kab. Situbondo*”. Jember, Skripsi IAIN JEMBER.

Umar, Said. 2019. “*Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman*”. Banda Aceh, Skripsi UIN AR-RANIRY.

Jurnal

Susanto, Dedy. 2015. “*Pengantar Manajemen Masjid Darussalam RW IV Kelurahan Banjar Dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*” Vol. 15, No 1, Jurnal DIMAS.

Nurhayati, dkk. 2018. “*Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama’ah*” Vol. 3, No. 2. Jurnal Manajemen Dakwah.

Azka, Muhammad Rifqi dan Anisa. 2015 *Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Masjid*, Vol. 3, No. 3 Juli, Jurnal Arsitektur PURWARUPA.

Achjar, Moch. 2004. *Standarisasi Sarana Prasarana Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Islam*, Vol. 5, No. 1. Jurnal IAIN Sunan Ampel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



Gambar. 1
*Wawancara dengan Bapak Prof. Novizar Nazir
Selaku Ketua Pengurus Yayasan Masjid Al Hakim Padang*



Gambar. 2
*Wawancara dengan Bapak Herius
Selaku Sekretaris Yayasan Masjid Al Hakim Padang*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 3



Gambar. 4

Suasana pada malam hari saat bulan Suci Ramadhan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 5
Suasana di dalam Masjid Al Hakim Padang



Gambar. 6
Suasana di luar Masjid Al Hakim pada saat malam hari

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 7



Gambar. 8
ATM Beras

salah satu program dari Masjid Al Hakim